

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, beberapa di antaranya dengan perubahan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui sertifikasi dan penyediaan media-media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

Dalam bidang pendidikan, guru berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru harus mampu memilih model dan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Penentuan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 6 Medan kelas XI Akuntansi, hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang masih banyak di bawah standar ketuntasan belajar dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan di SMK Negeri 6 Medan yaitu 70.

Berikut rekapitulasi hasil ulangan harian 1, 2 dan 3 siswa kelas XI Akuntansi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang SMK Negeri 6 Medan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3
			U H 1	U H 2	U H 3		U H 1	U H 2	U H 3	
XI AK 1	38	70	18	15	14	41,23	20	23	24	58,77
XI AK 2	37	70	10	17	15	37,84	27	20	22	62,16
XI AK 3	36	70	16	16	14	42,59	20	20	22	57,41

(Sumber : Daftar Nilai Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan)

Berdasarkan rekapitulasi nilai ulangan harian di atas diketahui bahwa pada kelas XI Akuntansi 1 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 41,23% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 58,77%, sedangkan pada kelas XI Akuntansi 2 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 37,84% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 62,16%, selanjutnya pada kelas XI Akuntansi 3 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 42,59% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 57,41%. Ini berarti dapat dikatakan banyak siswa yang gagal dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2016) faktor-faktor tersebut secara global dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologi dan jasmani, sedangkan pada faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, faktor eksternal mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memilih model serta media yang tepat dalam mengajar.

Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 6 Medan, guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dan bagaimana cara guru mengajar siswa di dalam kelas yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (konvensional). Pada pembelajaran dengan metode konvensional, guru lebih dominan jadi pusat perhatian dan siswa kurang dilibatkan dalam aktifitas belajar oleh guru, sehingga siswa kurang mampu untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya karena cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas dan siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi pembelajaran, yaitu menciptakan suatu proses belajar

mengajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Hal yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share*. Menurut Trianto (2014) model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang sederhana, sehingga menurut penulis cocok diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dipilih karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa (Huda, 2012: 206) Penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan dalam kelompok kecil dan berpasangan sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Selain model pembelajaran yang bervariasi, dibutuhkan juga media yang mendukung untuk meningkatkan semangat belajar dan menarik perhatian siswa agar tidak merasa bosan. Media merupakan salah satu diantara sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menyampaikan materi dengan tepat sasaran, termasuk salah satunya adalah media audio visual. Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang mengombinasikan antara media audio dan media visual. Media pembelajaran audio visual dapat menyajikan

materi pembelajaran dengan menarik karena menampilkan gambar dan suara, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, media pembelajaran audio visual dapat membantu guru dalam memaparkan materi, jadi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Artapranata, Gege, dan Wayan (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Kapten Japa Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan?

3. Bagaimana hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan Media Audio Visual dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan Metode pembelajaran konvensional menggunakan media audio visual di kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dan metode konvensional
2. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media audio visual
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata diklat akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan Media Audio Visual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional menggunakan Media Audio Visual pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan Media Audio Visual dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menggunakan Media Audio Visual pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai penambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis mengenai penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi.
2. Sebagai masukan pihak sekolah khususnya bagi guru mata diklat akuntansi untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual dalam pengelolaan proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED pada umumnya, dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.